

BAB II

HUBUNGAN MASYARKAT DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN

A. Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Dasar

1. Pengertian Humas

Sebelum membicarakan tentang humas di lembaga pendidikan Islam, maka terlebih dahulu penulis memaparkan pengertian humas secara umum. hubungan masyarakat adalah suatu fungsi manajemen yang dapat membantu dalam memilih saluran komunikasi bersama, saling pengertian, pengendalian dan kerjasama diantara organisasi dengan publiknya, membicarakan isu-isu pengelolaan, meningkatkan pengetahuan dan tanggap terhadap pendapat umum, serta mengabdikan dengan tanggung jawab terhadap kepentingan umum, bertindak untuk memberikan arah kebijaksanaan.¹⁷

Sementara itu menurut *The International Public Relations Association* (IPRA) sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan November 1987, “humas adalah keseluruhan upaya yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.” Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang

¹⁷ Hamdan Adnan dan Hafied Cangara, *Prinsip-Prinsip Humas*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.th), hlm.21

diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur¹⁸. Humas adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksi setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi, dan mengimplemetasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan atau kepentingan publik.¹⁹

Meskipun ada perbedaan dalam penekanan pada unsur-unsur pokoknya dalam setiap definisi humas tetapi banyak kesamaannya, yaitu unsur-unsur utamanya menyangkut antara lain:

- a. Fungsi manajemen yang melekat menggunakan penelitian perencanaan yang mengikuti standar-standar etis;
- b. Suatu proses yang mencakup hubungan timbal balik antara organisasi dan publiknya;
- c. Analisa dan evaluasi melalui penelitian lapangan terhadap sikap, opini dan kecenderungan sosial serta mengkomunikasikannya kepada pihak manajemen atau pimpinan;

¹⁸.M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 2.

¹⁹.Frida Kusumastuti, *Dasar-Dasar Humas*, (Jakarta Ghalia: Indonesia,, 2002) hlm. 15.

- d. Konseling manajemen agar dapat dipastikan bahwa kebijaksanaan, tata cara kegiatan dapat dipertanggung jawabkan secara sosial dalam sebuah konteks demi kepentingan bersama bagi kedua belah pihak.
- e. Pelaksanaan atau menindaklanjuti program aktivitas yang terencana, mengkomunikasikan dan mengevaluasi.
- f. Perencanaan dengan i'tikad yang baik, saling pengertian dan penerimaan dari pihak publiknya (*internal dan external*) sebagai hasil akhir dari aktivitas humas.

2. Fungsi humas dalam lembaga pendidikan Dasar

Fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat tidak jauh beda dengan fungsi hubungan masyarakat secara umum. Yaitu menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, bagaimana membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya, untuk mencegah terjadinya rintangan psikologis, baik yang di timbulkan dari pihak organisasi maupun dari pihak publiknya²⁰. Yang juga merupakan fungsi pokok adalah mengembangkan pemahaman tentang maksud dan sasaran dari sekolah, menilai program sekolah dalam kata-kata kebutuhan yang terpenuhi, mengembangkan kesadaran pendidikan di masyarakat, mempersatukan lemenelemen yang terlubat dalam lembaga pendidikan, membangun dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah, memberi tahu masyarakat tentang

4.Rosady Ruslan, *Kiat dan strategi kampanye public relation*, (Jakarta: RajaGrafindo, 1991), cet.1. hlm.9

pekerjaan Sekolah, dan yang paling penting adalah dukungan bagi peningkatan dan pemeliharaan program sekolah²¹. Dikaitkan dengan fungsi Humas dan Manajemen Humas maka dalam operasionalnya sebagai berikut:

- a. fungsi humas adalah melaksanakan *research, planing, coordinating, administration, production, community participation* dan *advisory*,
- b. Aktivitas Humas adalah pencarian fakta atau permasalahan (*fact finding*), perencanaan (*planing*), komunikasi (*communication*), evaluasi (*evaluating*)²².

Berdasarkan uraian di atas maka hubungan masyarakat di lingkungan organisasi kerja atau pemerintah termasuk juga di bidang pendidikan yang juga diartikan sebagai “rangkaiian kegiatan organisasi instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut, agar mendapat dukungan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sukarela.

Fungsi humas yang lain adalah;

- a. Mengembangkan pengertian masyarakat tentang semua aspek pelaksanaan program pendidikan di sekolah.
- b. Untuk dapat menetapkan, bagaimana haeapan masyarakat terhadap sekolah dan apa harapan-harapannya mengenai tujuan pendidikan di sekolah.

²¹.Oteng Sutisno, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm.145.

²².Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), Cet.5, hlm.33-35.

- c. Untuk memperoleh bantuan secukupnya dari masyarakat kepada sekolahnya, baik finansial, materiil maupun moril.
- d. Menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan.
- e. Mengikutsertakan masyarakat secara kooperatif dalam usaha memecahkan persoalan pendidikan dan meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.²³
- f. Memperkokoh tujuan serta peningkatan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
- g. Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.²⁴

Humas mempunyai fungsi timbal balik keluar dan ke dalam. Keluar artinya harus mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran (*image*) masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi atau lembaganya, ke dalam artinya ia berusaha mengenali, mengidentifikasi hal-hal yang dapat menimbulkan sikap dan gambaran yang negatif dalam masyarakat sebelum sesuatu tindakan atau kebijakan dilakukan. Hal ini berarti ia harus mengetahui dari dekat apa yang terjadi dalam lembaganya, termasuk ketentuan kebijakan dan perencanaan tindakan. Ia yang berperan membina hubungan baik antar lembaga dan organisasinya dengan masyarakat dan dengan media massa. Fungsi pokoknya adalah mengatur informasi internal

²³.TIM Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), cet.3. hlm. 212

²⁴.E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), cet.4. hlm.50.

dan eksternal dengan memberikan penjelasan seluas mungkin kepada publik mengenai kebijakan, program serta tindakan-tindakan lembaga atau organisasi, agar dapat diketahui dan dipahami sehingga memperoleh *public support* dan *public acceptance*. Memang secara ideal humas itu dapat bertindak sebagai juru bicara organisasinya, di samping juga sebagai koordinator dari semua informasi dengan masyarakat. Untuk bisa melaksanakan tugasnya secara sempurna, adalah wajar apabila humas ditempatkan dalam kedudukan sebagai bagian dari mekanisme pengambilan keputusan, dan karena itu juga harus dekat dengan pejabat pengambil keputusan.

Jadi pada dasarnya dari pengertian fungsi pokok humas yang disebutkan di atas adalah menarik simpati masyarakat pada umumnya sehingga dapat meningkatkan relasi serta animo masyarakat terhadap sekolah tersebut, yang pada akhirnya menambah "*income*" bagi sekolah yang bermanfaat bagi bantuan terhadap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Diluar itu humas mampu merubah citra masyarakat awam terhadap segala permasalahan dan kebijakan yang berhubungan dengan lembaga juga menghindarkan prasangka-prasangka yang tidak baik²⁵.

3. Tujuan Humas di lembaga pendidikan Dasar

Menurut Frida Kusumastuti bahwa tujuan humas adalah terpelihara dan terbentuknya saling pengertian (aspek kognisi), menjaga dan membentuk

²⁵.Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 94.

saling percaya (aspek afeksi), memelihara dan menciptakan kerjasama (aspek psikomotoris)²⁶. Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk:

- a. Memelihara kelangsungan hidup sekolah,
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan,
- c. Memperlancar belajar-mengajar
- d. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah Sedangkan ditinjau dari kebutuhan dari masyarakat itu sendiri, tujuan hubungan dengan sekolah adalah untuk:
 - 1) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual;
 - 2) Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi;
 - 3) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat;
 - 4) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.²⁷

Dengan adanya hubungan masyarakat diharapkan terjadi saling pengertian, akibatnya memunculkan sikap kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pihak sekolah untuk menaggulangi masalah-masalah

²⁶.Frida Kusumastuti, *Op.cit.*,hlm 20-22

²⁷ .Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 189-190.

pendidikan yang dihadapi oleh kedua belah pihak. Sehingga secara lebih kongkret lagi, tujuan diselenggarakannya hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

- a. Mencegah kesalahpahaman (*to prevent misunderstanding*);
- b. Mendapatkan hubungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah (*to secure financial support*);
- c. Menjalinkan kerjasama dalam pembuatan - pembuatan kebijaksanaan - kebijaksanaan baru (*to secure cooperation in policy making*).²⁸

Untuk meningkatkan humas, sebuah organisasi harus melalui pemahaman tentang sifat kemanusiaan, kebutuhan-kebutuhan sosial, dan psikologis individu, dan disamping itu yang menjadi dasar adalah orang akan bekerja lebih baik apabila mereka dianggap dan diperlakukan sebagai manusia. Sebab inti dari pendidikan adalah adanya sebuah interaksi yang infinitif signifikan dalam memberi kesan dari lembaga pendidikan kepada masyarakat.²⁹

Jika sekolah-sekolah ingin mempertinggi kapasitas organisasinya untuk meningkatkan belajar siswa, mereka hendaknya bekerja atas bangunan

²⁸.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), cet.2. hlm.75.

²⁹.Iwa Sukiwa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Transito, 1986), hlm

suatu masyarakat yang professional, yang bercirikan; adanya kesamaan tujuan, kegiatan kolaboratif, dan tanggung jawab kolektif diantara staf.³⁰

4. Bentuk-Bentuk Humas di Lembaga Pendidikan

- a. Humas Internal, adalah unsur-unsur yang ada di dalam sekolah, di antaranya;
 - 1) Humas antara kepala sekolah dengan guru,
 - 2) Humas antara kepala sekolah dengan murid,
 - 3) Humas antara kepala sekolah dengan TU,
 - 4) Humas antara guru dengan murid,
 - 5) Humas antara guru dengan TU,
 - 6) Humas antara murid dengan TU.
- b. Humas Eksternal, adalah unsur-unsur yang ada di luar sekolah
 - a) Departemen pendidikan dan kebudayaan,
 - b) Masyarakat umum,
 - c) Organisasi kemasyarakatan³¹.

Adapun jenis-jenis kelompok organisasi masyarakat di antaranya; *Civics* (kewarganegaraan) misalnya Dharma Wanita, LKMD, RW, RT; kelompok budaya (*Cultural*) misalnya kelompok seni; kelompok ekonomi misalnya himpunan pedagang, himpunan petani; kelompok tokoh agama (*religijs*) dan tokoh masyarakat misalnya Jam'iyah pengajian, kelompok

³⁰.Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 198.

³¹.Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 98.

kepemudaan (*youth*) misalnya karang taruna, kesenian pemuda; kelompok ahli (*professional*) misalnya pegawai, dokter, farmasi.³²

Dengan mengetahui macam-macam masyarakat yang ada di sekeliling kita, maka yang perlu diketahui lebih lanjut adalah karakteristik sebagian masyarakat, jumlah penduduk, umur dan sebagainya; ekonomi sebagian besar masyarakat; organisasi-organisasi sosial masyarakat; saluran komunikasi; kegiatan-kegiatan masyarakat terutama yang pendidikan; ketegangan atau konflik yang ada dalam masyarakat.³³ Dan berikut ini adalah beberapa harapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Mereka berharap sekolah berinisiatif memperbaiki proses belajar mengajar, memastikan kurikulum cocok dengan kebutuhan, guru harus memotivasi siswa, mengkoordinasikan pelajaran setiap kali akan mengajar, guru dan para siswa terlibat dalam masalah-masalah masyarakat, dan harapan khusus adalah prestasi akademik anak-anak mereka menjadi baik.³⁴

³² .16Abu Ahmadi dan. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 33-334.

³³.Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 217.

³⁴.Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasa*, (Jakarta: Grasindo, 1995),hlm. 138-139.

5. Program Humas di Lembaga Pendidikan Dasar.

Drs. Soekarto Indrafachrudi mengungkapkan beberapa teknik atau cara untuk memperkenalkan keadaan sekolah kepada masyarakat, tehnik-tehnik tersebut antara lain³⁵:

1) Laporan Kepada Orang tua Murid

Laporan yang diberikan oleh sekolah kepada masyarakat berisi laporan tentang kemajuan anak, aktivitas anak di sekolah, kegiatan sekolah sendiri dan segala sesuatu yang terjadi di sekolah sehubungan dengan pendidikan anak. Laporan ini dapat di lakukan sekali dalam tiga atau empat bulan, semesteran atau tahunan. Laporan tersebut tidak hanya berupa data angka-angka akan tetapi menyangkut informasi yang bersifat diagnostik. Artinya dalam laporan tersebut dicantumkan juga kelebihan dan kelemahan anak, disertai dengan jalan pemecahan yang kiranya dapat dilakukan oleh orang tua dalam ikut membantu kesuksesan belajar anak.

2) Kegiatan Bulana

Bulletin bulanan dapat diusahakan oleh guru, staf sekolah yang dapat ditertibkan satu bulan sekali. Bahkan juga dapat melibatkan murid, sambil memberikan latihan dan membentuk kader dari pihak murid. Isi bulletin bulanan ini adalah tentang kegiatan sekolah, artikel-artikel guru dan murid (bisa juga artikel dari orang tua murid), pengumuman-pengumuman sekolah,

³⁵ Hendyat Soetopo, dan Wasti Sumanto, *op.cit.*, hlm. 246-252

berita-berita sekolah dan berita-berita masyarakat yang perlu diketahui sekolah dan lain sebagainya.

3) Penerbitan Surat Kabar

Apabila dimungkinkan, sekolah dapat menerbitkan surat kabar sekolah. Isinya menyangkut segala aspek yang menunjang kesuksesan program pendidikan. Arti artikel yang dimuat pun harus yang berkaitan dengan dunia pendidikan sesuai dengan bidang yang dipelajari anak didik.

Berita-berita yang dimuat hendaknya juga berita-berita yang memiliki nilai didik seperti halnya:

- a. Kemajuan dan kesejahteraan murid.
- b. Program pengajaran sekolah.
- c. Pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- d. Tata-tertib dan kehadiran di sekolah.
- e. Tenaga yang bekerja di sekolah.
- f. Anggota staf sekolah dan alumni.
- g. Program pengadaan dan pemeliharaan rumah sekolah.
- h. Biaya dan sistem administrasi sekolah.
- i. Perkumpulan orang tua murid dan guru.
- j. Aktivitas murid.

4) Pameran Sekolah

Pameran sekolah merupakan metode yang sangat efektif untuk memberikan gambaran tentang keadaan sekolah dengan berbagai hasil aktivitasnya. Masyarakat dapat melihat secara langsung keadaan sekolah dengan mengunjungi pameran tersebut. Tempat penyelenggaraan pameran dapat didalam kelas atau diluar kelas, yaitu di halaman sekolah. Tentu saja yang terakhir ini memerlukan pengelolaan yang lebih rumit.

Barang-barang yang di pamerankan dapat berupa hasil karya siswa dan guru, alat-alat peraga dan hasil panen kebun atau sawah (bila ada). Termasuk juga hasil karya guru perlu dipamerkan.

5) “*Open House*”

Open house merupakan suatu metode mempersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau sekolah serta mengobservasi kegiatan dan hasil kerja murid dan guru yang diadakan pada waktu yang telah terjadwal. Pada saat itulah masyarakat dapat melihat secara langsung proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah. Dari gambaran tersebut masyarakat dapat memberikan penilaian atas pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut.

Masyarakat juga berarti dapat mengontrol sekolah dengan memberikan bantuan kepada sekolah baik yang berupa material maupun berupa spirit, karena mereka merasa ikut bertanggung jawab atas

pendidikan anak-anaknya di sekolah, walaupun tanggung jawab masyarakat ini tidak terumuskan secara formal.

6) Kunjungan ke Rumah Murid (*Home Visitation*)

Kunjungan ke rumah murid dilakukan untuk melihat latar-belakang kehidupan murid di rumah. Penerapan metode ini akan mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua murid, disamping dapat menjalin silaturahmi antara guru dengan orang tua murid. Masalah-masalah yang dihadapi murid di sekolah dan dibicarakan secara kekeluargaan dan persahabatan intim.

7) Kunjungan ke Sekolah (*School Visitation*)

Kunjungan orangtua murid ke sekolah pada saat pelajaran berlangsung yang dimaksudkan para orang tua murid berkesempatan melihat anak-anaknya pada waktu mengikuti pelajaran. Bagus kiranya apabila setelah orang tua mengadakan kunjungan ini kemudian diadakan diskusi untuk memecahkan masalah yang timbul menurut pengamatan para orang tua.

8) Melalui Penjelasan Oleh Staf sekolah

Kepala sekolah hendaknya berusaha agar semua personal sekolah turut aktif dalam menyukseskan program hubungan sekolah dengan masyarakat. Para personal sekolah dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang *policy* sekolah, organisasi sekolah dan semua kegiatan sekolah. Kepala sekolah dapat menanamkan loyalitas para staf dengan

mengikut sertakan mereka dalam setiap kegiatan dan dihargai prestasi yang telah dicapai. Mereka harus berpegang teguh kepada etika jabatan. Hendaklah kepala sekolah juga mendorong para staf sekolah untuk menyebarkan kebaikan tentang sekolah dan mendudukan positif yang sebenarnya apabila sekolah mendapatkan kritik dari pihak luar. Inilah yang dinamakan citra almamater.

9) Gambaran Keadaan Sekolah Melalui Murid

Murid dapat juga didorong untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keadaan sekolah. Jangan sampai murid-murid menyebarkan isu-isu yang tidak baik mengenai sekolah kepada masyarakat,

10) Melalui Radio dan Televisi

Radio dan televisi memiliki daya yang kuat untuk menyebarkan pengaruh melalui informasi yang disiarkan. Radio dan televisi cepat sekali membentuk "*Public opinion*" yang sangat dibutuhkan dalam program hubungan sekolah dengan masyarakat. Melalui radio dan televisi, masyarakat akan lebih mengenal situasi dan perkembangan sekolah. Melalui radio dan televisi sekolah dapat menyampaikan berita-berita yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, termasuk apabila ada permohonan sumbangan dari pihak sekolah. Hal ini untuk menghindari tipuan yang sering dilakukan oleh anak kepada orang tua, bahwa anak minta uang iuran yang sebenarnya tidak ditarik oleh sekolah.

11) Laporan Tahunan

Laporan tahunan disusun oleh kepala sekolah untuk diberikan kepada penilik sekolah atau Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan yang membawahnya atau kepala atasan langsungnya. Kepala sekolah dapat menugaskan kepada stafnya atau langsung dia sendiri memberikan informasi ini kepada masyarakat. Isi informasi tersebut yang berkenaan dengan isi laporan tahunannya. Isi laporan tahunan tersebut antara lain mencakup kegiatan yang telah dilakukan, kurikulum, personalia, anggaran dan situasi murid.

B. Strategi Humas di Lembaga Pendidikan Dasar

Terdapat banyak program dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Langkah selanjutnya dalam melancarkan program-program sekolah dibutuhkan semacam strategi.

Adapun Pengertian strategi humas di Lembaga Pendidikan Islam dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti ilmu siasat perang, akal (tipu muslihat) untuk mencapai tujuan³⁶. Strategi bisa diartikan sebagai rencana menyeluruh dalam mencapai target meskipun tidak ada jaminan akan keberhasilannya. Strategi banyak dikaitkan dengan istilah taktik, teknik, dan metode, ketiga istilah ini sebenarnya hanya masih dalam lingkungan strategi, hanya mempunyai garapan

³⁶.Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm.395.

yang lebih praktis, sempit dan rinci. Misalnya komunikasi dibagi menjadi oral dan visual, maka komunikasi oral menjadi permasalahan teknik dan taktik.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya³⁷.

Strategi adalah ide untuk mendapatkan sebuah tujuan atau perencanaan secara umum dalam pendekatan sebuah masalah. *Strategies are ideas for accomplishing a goals or general plans for approaching problems*³⁸.

Menurut Ahmad S. Adnan Putra dalam bukunya Rosady Ruslan menjelaskan bahwa, batasan pengertian tentang strategi humas (*public relation*) adalah alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan humas dalam kerangka suatu rencana humas³⁹. Atau rencana dengan skala besar dan berorientasi ke masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran.⁴⁰

Dan berikut ini landasan umum dalam proses penyusunan strategi humas;

1. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul;
2. Identifikasi unit-unit sasarnya;
3. Mengevaluasi mengenai pola dan kadar sikap tindak sebagai sasarnya;

³⁷.Pawit M.Yusup, *Op.cit* .hlm.74.

³⁸.Anita E. Woolfalk, *Educational Psychology*, (United State of America: A Simon and Schuster Company, 1995) hlm.271.

³⁹.Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm.110

⁴⁰.Agus Maulana, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), jilid I, hlm.20

4. Mengidentifikasi tentang struktur kekuasaan unit pada sasaran;
5. Pemilihan opsi atau unsur taktikal strategi humas;
6. Mengidentifikasi dan mengevaluasi terhadap seluruh perubahan kebijakan atau peraturan yang ada;
7. Langkah terakhir adalah menerapkan langkah-langkah program yang telah direncanakan, mengkomunikasikan dan penilaian hasil kerja.⁴¹

Setelah mengetahui beberapa landasan umum maka dalam strategi juga dipengaruhi oleh unsur-unsur tertentu yang berkaitan dengan lingkungan, kondisi, visi atau arah, tujuan dan sasaran dari suatu pola yang menjadi ketetapan sebuah instansi

1. Secara makro di pengaruhi oleh unsur kebijakan umum (*public policy*), budaya (*culture*) yang dianut.
2. Secara mikro tergantung dari misi sebuah lembaga tertentu dengan sumber-sumber yang dimiliki (SDM atau SDA), rencana atau program yang ada, serta tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.⁴²

Secara tidak langsung strategi humas di lembaga pendidikan mempunyai kemampuan untuk memahami baik secara persepsi, opini dan sikap tindak dari kedua belah pihak yakni lembaga pendidikan dan para guru, siswa dan karyawan untuk mengadakan perundingan secara persuasif, akomodatif dan normatif dengan menghindari hal-hal yang bersifat kotrofersial dan emosional.

⁴¹.*Ibid.*, hlm. 28

⁴².*Ibid.*, hlm.116-117

1. Strategi operasional humas di lembaga pendidikan Dasar.

a. Strategi operasional

Melalui pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan (*social approach*), melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, yang jelas pihak humas harus mutlak bersikap atau berkemampuan untuk mendengar (*listening*), dan bukan hanya sekedar mendengar (*hearing*) mengenai aspirasi yang ada di dalam masyarakat, baik mengenai etika moral maupun nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat.

b. Pendekatan *persuasive* dan *edukatif*

Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada masyarakat, baik bersifat mendidik dan memberikan penerangan maupun dengan melakukan pendekatan persuasif agar tercipta saling pengertian, menghargai pemahaman, toleransi dan sebagainya.

c. Pendekatan tanggung jawab humas

Menumbuhkan sikap dan tujuan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan memperoleh keuntungan sepihak dari pihak publik sasarnya (masyarakat), tetapi memperoleh keuntungan bersama.

d. Pendekatan kerjasama

Berupaya membina hubungan yang harmonis antara lembaga dengan berbagai kalangan untuk meningkatkan kerjasama. Humas

bertugas memasyarakatkan misi instansi atau lembaga yang diwakilinya agar dapat diterima dan akhirnya mendapat dukungan masyarakat (objek). Dalam menyelenggarakan hubungan baik dengan masyarakatnya demi memperoleh opini masyarakat dan perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak.

e. Pendekatan Koordinatif dan Integratif

Untuk memperluas peranan humas di masyarakat, maka fungsi humas dalam arti sempit adalah hanya mewakili lembaga atau organisasinya, tetapi peranan lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang hubungan yang sesuai dengan cita-cita ideal sebuah instansi.

Berkaitan dengan penjelasan langkah pokok-pokok dari berbagai aspek pendekatan diatas maka dapat ditarik suatu pengertian yang mencakup peranan humas di berbagai kegiatan lapangan, yaitu;

- a. Menginformasikan (*to inform*)
- b. Menerangkan (*to explain*)
- c. Menyarankan (*to suggest*)
- d. Membujuk (*to persuade*)
- e. Mengundang (*to invite*)
- f. Meyakinkan (*to convince*).⁴³

⁴³.*Ibid.*, hlm.119-121

Strategi yang lain menyebutkan;

1. menyampaikan fakta dan opini, baik yang beredar di dalam maupun di luar lembaga pendidikan, bahan-bahan tersebut diperoleh dari penelitian, penelusuran serta melakukan wawancara dari pihak terkait yang dianggap penting dan berkepentingan.
2. Melakukan analisis SWOT (*strength/* kekuatan, *Weaknesses/* kelemahan, *opportunities/* peluang, dan *treats/* ancaman). Meski tidak perlu menganalisis hal-hal yang berada di luar jangkauannya, paling tidak melakukan analisa yang berbobot dengan analisis SWOT yang dimilikinya. Misalnya menyangkut masa depan, citra dan potensi yang dimiliki lembaga pendidikan.⁴⁴
3. Interpretasi pendidikan

Seperti halnya publisitas, interpretasi pendidikan lebih ditekankan bahwa informasi yang telah diberikan kepada masyarakat dapat di tafsirkan menurut pengetahuan dan pendapat yang ada padanya. Hal ini cenderung untuk memperkuat sikap dan pendapat yang telah ada di masyarakat.⁴⁵

⁴⁴.Soleh soemirat dan Elbinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), cet.3. hlm.91

⁴⁵.M. Daryanto, *Op.cit* hlm. 73-74.

C. Pengertian Minat Orang Tua

Pemahaman tentang minat orang tua, terlebih dahulu penulis menguraikan beberapa definisi tentang minat dan definisi orang tua, kemudian kedua definisi tersebut penulis mencoba membuat suatu kesimpulan tentang pengertian minat orang tua.

Pengertian minat secara bahasa berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁴⁶ Sedangkan pengertian minat secara istilah para ahli berbeda pendapat dalam memberikan definisi.

Menurut Drs. Agus Suyanto dalam bukunya “Psikologi Umum” yang mendefinisikan minat sebagai berikut:

“Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja, yang terlahir penuh kemauannya dan yang tergantung dengan bakat dan lingkungannya”.⁴⁷

Menurut Doyles Fryer yang dikutip oleh Wayan Nurkencana dan Sumartana mengemukakan bahwa minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu atau seseorang.⁴⁸

Sardiman A. M mengatakan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri.⁴⁹

⁴⁶ WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar*, Hal. 650.

⁴⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), Hal. 92.

⁴⁸ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), Hal. 229.

Mahfud Salahuddin mengemukakan bahwa minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.⁵⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat adalah gejala psikis yang didahului dengan pengenalan terhadap sesuatu yang diminati dan disertai emosi sehingga timbul kemauan atau kehendak untuk melakukan aktivitas sesuai dengan kebutuhannya. Pengertian tersebut dapat pula didefinisikan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pengertian orang tua secara bahasa dalam arti “orang” adalah manusia, diri sendiri, pribadi, insan, oknum. Sedangkan kata “tua” sendiri secara bahasa adalah orang yang sudah tidak muda lagi. Akan tetapi, pengertian secara bahasa jika digabungkan, kata “orang tua” berarti ibu bapak yang melahirkan kita.⁵¹

Sedangkan menurut M. Nashir Ali, menjadi orang tua berarti menjadi lain dengan maksud fungsinya yang menjadi lain. Dua orang yang membentuk keluarga, segera bersiap mengemban (memperkembangkan) fungsinya sebagai “orang tua”. Menjadi orang tua dalam arti menjadi bapak atau ibu dari anak-anaknya, menjadi penanggung jawab dari lembaga keluarganya sebagai satu sel anggota masyarakat.⁵²

⁴⁹ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. kesepuluh, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 76.

⁵⁰ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), Hal. 95.

⁵¹ Idrus H.A., *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia untuk SLTP, SMU dan Umum* (Surabaya: PT. Bintang Usaha Jaya, 1996), hlm. 369

⁵² Abd. M. Nashir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik* (Jakarta: PT. Mutiara, 1979), hlm. 73-74

Hubungan masyarakat adalah sebagai penghubung antara pihak sekolah dengan masyarakat. Hubungan tersebut harus selalu dipelihara dengan baik karena sekolah akan selalu berhubungan dengan masyarakat. Hal tersebut tidak lepas karena masyarakat sebagai partner sekolah dalam mencapai kesuksesan sekolah itu sendiri. Prestasi sekolah semakin tinggi dimata masyarakat jika sekolah mampu melahirkan peserta didik yang cerdas, berkepribadian dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam memajukan masyarakat.

Di antara tugas pokok dan pentingnya humas dalam lembaga pendidikan dasar terdapat satu hal yang tidak kalah penting dalam menerapkan peran dan fungsinya ditengah masyarakat, peran dan fungsi tersebut adalah kemampuan hubungan masyarakat dalam menarik minat orang tua dalam menyekolahkan anak.

Menarik minat orang tua dalam menyekolahkan anak menjadi point yang penting bagi humas karena membutuhkan kesadaran yang sangat mendasar dari pihak orang tua, mengingat pendidikan bagi anak adalah wujud dari usaha pencapaian masa depan bagi keluarga, negara dan khususnya bagi anak itu sendiri.

Hubungan masyarakat harus mampu menyadarkan masyarakat khususnya orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan, sebagaimana yang terdapat dalam al-Quran akan pentingnya pendidikan adalah sebagai berikut;

Dalam al-Qur'an surat at-Tahrim 66:6

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.

Memelihara atau menjaga keluarga dari api neraka mengharuskan seseorang melakukan pendidikan dan pengajaran terhadap anak-anaknya. Dimulai dari menanamkan akidah yang benar, kemudian membiasakan mereka melakukan ketaatan, menjaga shalat, membiasakan anak-anak belajar al-Qur'an, berakhlak mulia dan seterusnya.⁵³

Dalam hal ini peran dan fungsi hubungan masyarakat sebuah lembaga pendidikan menjadi sangat urgen untuk menyadarkan serta meningkatkan animo masyarakat (orang tua siswa) dalam mendidik serta menyekolahkan anaknya. Sebaliknya, segala sesuatu akan menjadi pertimbangan yang sangat mendasar bila orang tua mempunyai keengganan terhadap pendidikan bagi anaknya. Serta dampak yang sangat signifikan akan terjadi pada masa depan anak serta keluarga bila anak tidak tersentuh pendidikan.

⁵³www://Yayasan.alhanif.or.id 28 Februari 2013